

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, dengan adanya pembuatan laporan skripsi dengan judul “Pembuatan Animasi 2D ‘Belajar Hiragana’ Dengan Pendekatan Prinsip Animasi Pose To Pose” dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Dalam pembuatan animasi diperlukan proses yang lama. Ada 3 proses dasar dalam pembuatan film animasi Pra Produksi, Produksi, dan Pasca Produksi. Pra Produksi meliputi ide, perancangan karakter, naskah, dan storyboard. Proses produksi meliputi pembuatan background, key drawing, inbetween, coloring, dan audio. Dan proses Pasca Produksi yang meliputi editing, composing dan rendering.

Untuk memaksimalkan kualitas animasi dengan menggunakan teknik pose to pose, pengerjaan akan lebih cepat dan efisien jika satu animasi dikerjakan oleh seorang key animator, dan seorang inbetween artist yang sudah lebih dahulu saling berkoordinasi. Key animator memiliki tanggung jawab untuk menggambar pose-pose kunci yang dibutuhkan dengan detail, kemudian inbetween artist dengan kecepatan menggambarnya melanjutkan pekerjaan key animator tanpa perlu memikirkan gerakan kunci.

5.2 Saran

Untuk menyempurnakan segala kekurangan dari skripsi ini, maka segala kritik dan saran dari pembaca sangat diharapkan. Kiranya skripsi ini dengan segala yang ada didalamnya dapat diterima serta memberi manfaat yang sebesar-besarnya bagi para pembaca.

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis memberikan saran sebagai berikut:

Didalam pembuatan animasi 2D Belajar Hiragana dengan pendekatan prinsip animasi pose to pose ini ada beberapa kekurangan diantaranya adalah kurangnya penggunaan background dan foreground yang baik, serta standar karakter yang dirasa terlalu sederhana.

Demikian saran yang dapat penulis sampaikan agar dapat diterima sebagai masukan. Semoga pembuatan animasi dengan pendekatan pose to pose ini dapat menjadi inspirasi dan motivasi untuk para calon animator di Indonesia.